

## BAB II

### GAMBARAN UMUM TENTANG OBON MATSURI DAN HALLOWEEN

Sebagai negara yang memiliki hari perayaan sebagai peringatan akan leluhur ataupun orang yang sudah terlebih dahulu meninggal, tentunya Jepang dan Amerika memiliki sejarahnya tersendiri dalam perayaan tersebut. Pada penulisan kali ini, gambaran tentang Obon matsuri dan Halloween akan dijelaskan melalui sejarah mengenai awal mula dari mana perayaan tersebut berasal, hingga bisa disebut sebagai perayaan yang dirayakan pada zaman sekarang. Kemudian pada penulisan ini juga akan dijelaskan mengenai terdapat banyak atau tidaknya perbandingan pada sejarah awal mula perayaan tersebut dengan yang sekarang. Serta, di luar dari sejarahnya, gambaran tentang Obon Matsuri dan Halloween juga akan dijelaskan melalui pelaksanaan perayaannya di berbagai daerah berbeda dalam negara yang memiliki perayaan tersebut seperti yang akan dijelaskan pada penulisan kali ini.

#### 2.1. Obon Matsuri

Di Jepang terdapat berbagai macam *matsuri*, salah satu *matsuri* besar yang terkenal dan dirayakan hingga sekarang adalah Bon atau Obon *matsuri*. Obon *matsuri* merupakan kebudayaan nonmaterial yang berwujud ritual yang masih terjaga kelestariannya hingga saat ini. Salah satu tujuan dari pelaksanaan Obon *Matsuri* adalah untuk menghormati roh leluhur yang telah meninggal. Menurut kepercayaannya, selama Obon roh leluhur kembali ke rumah mereka sebelumnya dan mengunjungi anak serta cucu yang masih hidup. Untuk menyambut mereka, keluarga yang merayakan akan melaksanakan beberapa ritual. Ritual-ritual tersebut bisa ada karena sejarah yang melatarbelakanginya. Oleh karena itu pada penulisan kali ini akan dibahas tentang sejarah Obon matsuri, mulai dari awal mula asalnya, penyebarannya, hingga perbedaan pelaksanaan yang terjadi di berbagai daerah di Jepang.

### 2.1.1. Asal Mula Obon Matsuri

Obon Matsuri merupakan tradisi agama Budha yang dirayakan di Jepang selama lebih dari 500 tahun. Sejarah atau asal-usul Obon Matsuri sendiri berasal dari India, kemudian menyebar ke Cina dan bagian lain Asia Selatan, sampai akhirnya ke Jepang. Obon Matsuri bermula dari sebuah kisah tentang murid seorang Budha yang bernama Maha Maudgalyayana (Mokuren) yang berusaha menyelamatkan ibunya saat beliau telah tiada, seperti yang dikutip dari artikel sebagai berikut :

*The roots of Obon are to be found more precisely in the story of Maha Maudgalyayana. He was a disciple of the Buddha who, thanks to his divination skills, saw his mother languishing in the realm of hungry ghosts (one of the reincarnation worlds of Buddhism). To rescue her, Buddha is said to have asked her to make offerings on the 15th<sup>e</sup> day of the 7th<sup>e</sup> month to the monks returning from their summer retreat and requesting their help through their prayers. Once this act was performed, her mother was released and Maha Maudgalyana is said to have then danced in happiness. It is this dance that is the source of the O bon festival and its symbolism: the Bon Odori.*

Sumber: ZenGroup Inc (2022 ). [zenpop.jp](http://zenpop.jp)

Terjemahan :

Akar Obon lebih tepatnya ditemukan dalam kisah Maha Maudgalyayana. Dia adalah seorang murid Buddha yang, berkat keterampilan ramalannya, melihat ibunya mendekam di alam hantu kelaparan (salah satu dunia reinkarnasi agama Buddha). Untuk menyelamatkannya, Buddha dikatakan telah memintanya untuk memberikan persembahan pada tanggal 15 bulan 7 kepada para biksu yang kembali dari retret musim panas mereka dan meminta bantuan mereka melalui doa-doa mereka. Setelah tindakan ini dilakukan, ibunya dibebaskan dan Maha Maudgalyana dikatakan kemudian menari dalam kebahagiaan. Tarian inilah yang menjadi sumber festival Obon dan simbolismenya: Bon *Odori*.

Setelah asal-usul Obon yang telah dijelaskan seperti dalam kisah pada kutipan di atas, maka saat ini akan dijelaskan dari mana kata Obon berasal. Kata Obon sendiri diyakini berasal dari bahasa Sansekerta dari negara India yang mempercayai bahwa bahasa tersebut merupakan bahasa suci umat Hindu dan

Budha. 'Obon' adalah transliterasi bahasa Jepang dari kata Sanskerta 'Ullambana' yang kemudian menjadi 'Urabon (盂蘭盆)' dan kemudian dipersingkat lagi menjadi Obon. Kata ini berarti 'digantung terbalik' dan menyiratkan rasa sakit dan penderitaan yang tak tertahankan. Arti dari kata Obon ini dikorelasikan tentunya dengan arwah orang yang telah meninggal, di mana dalam kepercayaan Budha seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, dipercaya bahwa arwah tersebut merasakan penderitaan. Oleh karena itu, dalam perayaan Obon, arwah-arwah leluhur tersebut diundang kembali ke dunia dalam satu tahun sekali untuk melihat keluarga mereka yang masih ada di dunia ini. Arwah-arwah leluhur diundang dengan maksud dapat merasakan ketenangan sesaat setelah merasakan penderitaan-penderitaan.

### 2.1.2. Sejarah Obon Matsuri di Jepang

Dikatakan bahwa Obon pertama kali dirayakan di Jepang ketika Kaisar Suiko berkuasa. Kaisar Suiko pada saat itu mempertahankan otoritasnya selama 35 tahun, yaitu dari tahun 593 sampai tahun 628 (Aston, William G. Nihongi: *chronicles of Japan from the Earliest Times to AD 697*). Di saat itu beliau berkuasa pada periode Asuka (tahun 552 sampai tahun 645). Kemudian pada tahun 606, diadakan perayaan yang bernama Saie (齋会) oleh Kaisar Suiko.

齋会 (さいえ) とは神を祀る儀式。僧尼を招いて齋食を施す法会。  
*Saie to wa kami o matsuru gishiki. Sōni o maneite saijiki o hodokosu hōe.*  
 (dictionary.goo.ne.jp)

Terjemahan :

Saie adalah upacara untuk menyembah dewa. Suatu kegiatan dimana biksu dan biksuni diundang untuk mempersembahkan makanan kurban yang biasanya dipersembahkan untuk peringatan almarhum.

Kutipan di atas dikutip dari kamus online bahasa Jepang yang menjelaskan tentang apa itu Saie, yang kemudian perayaan ini merupakan awal mula dari

perayaan yang masyarakat Jepang sebut sebagai Obon matsuri di zaman sekarang. Kemudian dikatakan juga pada artikel berikut yang dikutip dari artikel sebagai berikut :

江戸時代以前は、お盆は貴族や武士、僧侶などの上流階級の行事でした。しかし、江戸時代になるとお盆の風習が庶民の間にも広まります。その理由は「ロウソクの普及」にあるといわれています。仏壇や提灯に欠かせないロウソクが大量生産で安価に取得できるようになったことで、日本全国に広がりました。また、当時の日本では、正月とお盆にだけ奉公人が帰宅を許される「藪入り（やぶいり）」が行われていました。「藪入り」とは奉公人（修行に出された子供）が正月及び、お盆の16日前後に暇を許されて、都から地方の田舎に帰ることを言います。*Edo jidai izen wa, obon wa kizoku ya bushi, sōryo nado no jōryū kaikyū no gyōjideshita. Shikashi, Edo jidai ni naru to obon no fūshū ga shomin no ma ni mo hiromarimasu. Sono riyū wa `rōsoku no fukyū' ni aru to iwa rete imasu. Butsudan ya chōchin ni kaka senai rōsoku ga tairyō seisan de anka ni shutoku dekiru yō ni natta koto de, nipponzenkoku ni hirogarimashita. Mata, tōji no Nihonde wa, shōgatsu to obon ni dake hōkōnin ga kitaku o yurusareru ('Yabu-iri' ga okonawa rete imashita. `Yabu iri' to wa hōkōnin (shugyō ni dasa reta kodomo) ga shōgatsu oyobi, obon no 16-nichi zengo ni hima o yurusa rete,-to kara chihō no inaka ni kaeru koto o iimasu).*

Sumber: *Yoriso.Co.Ltd*.Obon(2023).

Terjemahan :

Sebelum zaman Edo, Obon merupakan acara untuk kalangan atas, seperti bangsawan, samurai, dan biksu. Namun, pada zaman Edo, kebiasaan Obon menyebar di kalangan masyarakat biasa. Alasannya dikatakan karena penyebaran lilin. Lilin, yang sangat diperlukan untuk altar dan lentera Buddha, telah menyebar ke seluruh Jepang karena diproduksi secara massal dan murah. Juga, di Jepang pada saat itu, ada praktik yang disebut *Yabuiri*, di mana para pelayan hanya boleh pulang selama Tahun Baru dan Obon. ("Yabuiri" mengacu pada waktu ketika para pelayan (anak-anak yang dikirim untuk pelatihan) diizinkan cuti sekitar tanggal 16 Tahun Baru dan Obon, dan kembali dari ibu kota ke pedesaan.

Berdasarkan kutipan di atas, setelah pengenalan perayaan oleh Kaisar Suiko, rupanya perayaan tersebut masih dilanjutkan oleh masyarakat Jepang hingga zaman Edo. Dari mulai orang-orang kelas atas hingga masyarakat biasa. Selain itu, disebutkan bahwa terdapat praktik yang ada korelasinya dengan tradisi pulang kampung oleh masyarakat Jepang seperti pada zaman sekarang yang bernama *Yaburi*.

### 2.1.3. Perayaan Obon Matsuri di Berbagai Daerah di Jepang

Periode Obon bukanlah hari libur nasional, tetapi banyak orang Jepang yang mengambil cuti untuk pulang ke kampung halaman mereka masing-masing. Dengan merayakan Obon, seseorang tidak dinilai sebagai penganut Buddha yang kuat. Hanya saja, pulang di waktu Obon memberikan kesempatan kepada seseorang untuk bertemu dengan keluarganya. Pada penulisan kali ini, untuk menjelaskan gambaran mengenai Obon, maka akan ditampilkan dan dijelaskan beberapa *event* atau acara Obon matsuri di berbagai daerah di Jepang. Dikarenakan pada setiap daerahnya memiliki tradisi yang berbeda-beda.

#### 1. Gozan No Okuribi (五山送り火)

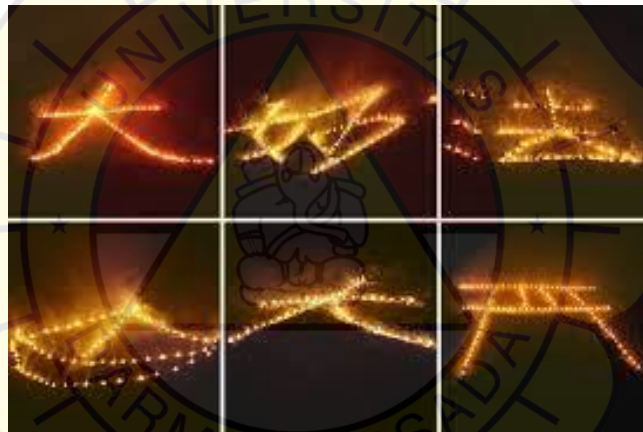
Gozan no Okuribi (五山送り火) adalah perayaan yang dilaksanakan di Kyoto, Jepang. Dalam bahasa Indonesianya berarti api perpisahan lima gunung. Perayaan ini sering disebut juga sebagai Daimonji no Okuribi (大文字の送り火), karena berarti bahwa dalam perayaannya dibentuk aksara Kanji raksasa yang disusun dari api unggun. Sehingga dari kedua arti di atas dapat disimpulkan bahwa perayaan ini dilakukan dimana lima api unggun raksasa dinyalakan di pegunungan yang mengelilingi kota.

Lima aksara Kanji nya adalah sebagai berikut :

- 大 (dai) yang berarti “besar”, dan diambil dari kata Daimonji (大文字).

- 妙 (myo) dan 法 (ho) merupakan api unggun ini disusun membentuk dua aksara kanji merujuk pada ajaran agama Buddha yang berarti “hukum yang mengagumkan”.
- 舟形 (Funagata) merupakan api unggun yang disusun seperti bentuk perahu.
- 鳥居形 (Toriigata) merupakan api unggun yang disusun seperti gerbang kuil yang ada di Jepang.

Gambar 2.1 Api Unggun Aksara Kanji di Kyoto



Sumber : <https://2.bp.blogspot.com/>

Festival ini merupakan puncak dari perayaan Obon di Kyoto yang diadakan setiap tanggal 16 Agustus. (*nipponclub.net*)

## 2. Awa Odori (阿波おどり)

Awa *Odori* berasal dari dua kata yaitu *Odori* yang berarti Tarian, dan Awa yang berarti nama dari tarian tersebut. Awa *Odori* adalah tarian asal Provinsi Awa (Prefektur Tokushima), Jepang yang ditarikan secara beramai-ramai di berbagai kota dan desa di Prefektur Tokushima untuk

menyambut perayaan Obon. Setiap tahun tanggal 12-15 Agustus, tari Awa dilangsungkan di tengah kota Tokushima.

Gambar 2.2 Tarian Awa Odori di Prefektur Tokushima



Sumber : <https://expatsguide.jp/wp/wp-content/uploads/awa5.jpg>

*The main characteristic of Awa Odori is the bands and dancer groups that parade to a two step rhythm through the streets and narrow arcades. It is also characteristic that each group is called Ren, comprising dancers and musicians. Generally, there are as many as 850 Ren (groups) participating in the Awa Odori festival. The style of dancing is broadly divided into male and female dances. In some groups, children (generally 5-12 year olds) also perform dances. The size of Ren varies from 30 to 500 people, but each group is led by "a leader of Ren" who is often charismatic and symbolic. Shamisen, O-daiko (big drum), Shime-daiko (small high-pitched drum), Kane (gong), Fue (flute), and Tsuzumi (hand drum) are the main musical instruments used.*

Terjemahan :

Ciri utama dari Awa Odori adalah band dan grup penari yang berparade dengan ritme dua langkah melalui jalanan dan arkade sempit. Ciri khas lainnya adalah setiap kelompok disebut *Ren*, terdiri dari penari dan pemusik. Umumnya, sebanyak 850 *Ren* (kelompok) berpartisipasi dalam festival Awa *Odori*. Gaya menari secara garis besar terbagi menjadi tarian putra dan putri, Pada beberapa kelompok, anak-anak (umumnya berusia 5 - 12 tahun) juga menampilkan tarian. Ukuran *Ren* bervariasi dari 30 hingga 500 orang, tetapi setiap kelompok dipimpin oleh "seorang pemimpin *Ren*" yang seringkali karismatik dan simbolis. Shamisen, O-daiko (gendang besar), Shime-daiko (gendang kecil bernada

tinggi), Kane (gong), Fue (seruling), dan Tsuzumi (gendang tangan) adalah alat musik utama yang digunakan.

Berdasarkan kutipan di atas yang diambil dari jurnal yang berjudul *Tradition, Tourism Development, and Participation : The Awa Odori Festival in Tokushima* oleh Misuzu Toba dari universitas Kansei Gakuin, dapat disimpulkan bahwa tarian Awa atau Awa Odori termasuk ke dalam tarian Obon, yang memiliki tujuan sebagai tarian penghibur. Ciri utamanya adalah para penari menari bukan di jalan-jalan lebar, melainkan jalan sempit. Selain itu ciri khas lainnya terletak pada penari grup yang disebut *Ren*. Disebut ciri khas lain karena *Ren* berkelompokkan banyak sekali orang. Tidak hanya penari, tapi pemusik juga ikut ambil bagian dalam memeriahkan Obon matsuri pada tarian Awa Odori. Mereka menggunakan alat-alat musik utamanya seperti Shamisen, O-daiko (gendang besar), Shime-daiko (gendang kecil bernada tinggi), Kane (gong), Fue (seruling), dan Tsuzumi (gendang tangan).

### 3. Eisa (エイサー)

Eisa adalah seni pertunjukan tradisional yang diadakan selama periode Obon di Okinawa. Eisa dikenal sebagai Nenbutsu Odori (Mantra Buddha), yang tujuannya untuk memuja dan menghormati arwah para leluhur. Biasanya, pemuda dan pemudi setempat secara sukarela tampil di komunitas, berdoa untuk kesehatan dan keselamatan yang baik untuk setiap rumah.

*It is Okinawa's traditional event to show love and respect the ancestors, but in the recent years. The "Eisa Season" is usually between June and September during the Bon Festival of the lunar calender. Eisa has its roots in a centuries-old Buddhist tradition whereby many of the priests would pay homage to the dead by offering prayers, in the form of chants, to deceased loved ones. The chants, which were typically accompanied by the rhythmical*



*pounding of small drums, first evolved into popular Buddhist prayers, and much later into some of the folk songs that we now hear sung by Eisa dancers. The "Eisa Season" is usually between June and September during the Bon Festival of the lunar calendar.*

Gambar 2.3 Seni Pertunjukan Eisa di Okinawa



Sumber : <https://img.tourism-alljapanandtokyo.org/>

Terjemahan :

Ini adalah acara tradisional Okinawa untuk menunjukkan cinta dan menghormati para leluhur, tetapi dalam beberapa tahun terakhir. "Musim Eisa" biasanya antara bulan Juni dan September selama Festival Bon kalender bulan. Eisa berakar pada tradisi Buddhis berusia berabad-abad di mana banyak pendeta akan memberi penghormatan kepada orang mati dengan mempersembahkan doa, dalam bentuk nyanyian, kepada orang-orang terkasih yang telah meninggal. Nyanyian, yang biasanya diiringi dengan dentuman drum kecil yang ritmis, pertama kali berkembang menjadi doa-doa Buddhis yang populer, dan lama kemudian menjadi beberapa lagu daerah yang sekarang kita dengar dinyanyikan oleh para penari Eisa. "Musim Eisa" biasanya antara bulan Juni dan September selama Festival Bon dari kalender lunar.

Pada informasi yang dikutip dari artikel okinawahai.com, maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari Eisa dari tarian Obon yang lain adalah bahwa dalam tarian Eisa, penghormatan bukan saja dilakukan pada tarian melainkan juga dilakukan dengan doa-doa yang dilantunkan dalam nyanyian.

## 2.2. Halloween

Perayaan mengenai kematian rupanya tidak hanya di Jepang saja, di banyak negara di dunia salah satunya adalah Amerika, juga merayakan perayaan yang sama. Nama perayaannya disebut dengan *Halloween*. Halloween merupakan kepanjangan dari *All Hallows' Eve* atau dalam bahasa Indonesianya disebut dengan Malam Para Kudus (dikutip dari artikel *Library of Congress Blogs, the origins of halloween traditions*). Seperti kepanjangannya yang berarti Malam Para Kudus, Halloween dapat dikatakan sebagai perayaan keagamaan Kristen. Namun, mungkin sebagian dari kita memiliki pertanyaan yang jika demikian Halloween merupakan perayaan keagamaan, lalu mengapa banyak unsur seram di dalamnya. Unsur seram yang dimaksud seperti kebanyakan yang kita tahu dalam perayaan Halloween adalah dengan menggunakan kostum menyeramkan. Sebenarnya, unsur seram tersebut bisa masuk ke dalam perayaan Halloween karena berawal dari asal-usul dan sejarah Halloween yang tidak berubah hingga sekarang. Untuk mengetahui asal-usul dan sejarahnya tersebut, maka akan dijelaskan sebagai berikut.

### 2.2.1. Asal Mula Halloween

*Halloween* merupakan perayaan dari negara Amerika yang kemudian menjadi perayaan populer ke seluruh Eropa bahkan ke seluruh dunia. Meski demikian, asal usul perayaan *Halloween* bukanlah berawal dari negara Amerika melainkan dari negara Irlandia. Nama perayaannya adalah *Samhain*. Dalam pelaksanaannya, *Samhain* lebih religius, tidak seperti Halloween yang lebih ke arah profan. Oleh karena itu akan dijelaskan lebih lanjut pada kutipan dari artikel :

*Samhain (pronounced "SOW-in" or "SAH-win"), was a festival celebrated by the ancient Celts halfway between the autumn equinox and the winter solstice. It begins at dusk around October 31st and likely lasts three days. Samhain marked the transition between the year's lighter and darker halves and was celebrated throughout the ancient Celtic world.*

*According to the beliefs of Paganism adopted by the Celtic tribes in this Samhain celebration the division between this world and the otherworld was at its thinnest, allowing spirits to pass through.*

Sumber: *Smith, Hillary. World History Encyclopedia (2020, September 28)*

Terjemahan :

Samhain (diucapkan "SOW-in" atau "SAH-win"), adalah festival yang dirayakan oleh bangsa Celtic kuno di tengah-tengah antara ekuinoks musim gugur dan titik balik matahari musim dingin. Hal itu dimulai saat senja sekitar 31 Oktober dan kemungkinan berlangsung selama tiga hari. Samhain menandai transisi antara paruh tahun yang lebih terang dan lebih gelap dan dirayakan di seluruh dunia Celtic kuno. Menurut kepercayaan Paganisme yang dianut suku Celtic dalam perayaan Samhain ini, pembagian tersebut ada korelasinya antara dunia ini dan dunia lain dan saat berada pada titik tertipisnya, memungkinkan roh dari dunia lain untuk melewati atau memasuki dunia ini.

Kutipan diatas dapat disimpulkan secara singkat bahwa Samhain adalah perayaan bangsa Celtic kuno. Samhain mulai diadakan di akhir musim gugur yaitu pada 31 Oktober. Akhir musim gugur menandai waktu setengah tahun. Pada saat itu dalam Paganisme dipercaya adanya titik terang dan titik gelap. (Menurut Harvey Graham tahun 2007, Paganisme adalah kepercayaan di mana penganutnya yang disebut kaum Pagan meyakini alam semesta beserta segala isinya adalah sakral sehingga pada waktu tertentu mereka merayakan ritual pergantian musim dan upacara-upacara magis untuk menghormati leluhur.) Sehingga pada saat itu juga roh orang meninggal kembali lagi ke dunia ini.

Kemudian kutipan lain dari artikel mengenai sejarah hari raya Halloween :

*In addition to causing trouble and damaging crops, Celts thought that the presence of the otherworldly spirits made it easier for the Druids, or Celtic priests, to make predictions about the future. For a people entirely dependent on the volatile natural world, these prophecies were an important source of comfort during the long, dark winter.*

*To commemorate the event, Druids built huge sacred bonfires, where the people gathered to burn crops and animals as sacrifices to the Celtic deities. During the celebration, the Celts wore costumes, typically*

*consisting of animal heads and skins, and attempted to tell each other's fortunes. When the celebration was over, they re-lit their hearth fires, which they had extinguished earlier that evening, from the sacred bonfire to help protect them during the coming winter.*

Sumber : *history.com* (18 November, 2009)

Terjemahan :

Selain menimbulkan masalah dan merusak tanaman, suku Celtic berpikir bahwa kehadiran roh dunia lain memudahkan para Druid, atau pendeta Kelt, untuk membuat prediksi tentang masa depan. Bagi orang-orang yang sepenuhnya bergantung pada alam yang bergejolak, ramalan ini merupakan sumber kenyamanan yang penting selama musim dingin yang panjang dan gelap. Untuk memperingati peristiwa tersebut, Druid membangun api unggun suci yang besar, tempat orang-orang berkumpul untuk membakar tanaman dan hewan sebagai persembahan kepada dewa Celtic. Selama perayaan, Celtic mengenakan kostum, biasanya terdiri dari kepala dan kulit binatang, dan berusaha untuk saling meramal. Saat perayaan selesai, mereka menyalakan kembali api perapian mereka, yang telah mereka padamkan tadi malam, dari api unggun suci untuk membantu melindungi mereka selama musim dingin yang akan datang.

Simpulan dari kutipan di atas adalah bahwa suku Celtic percaya kehadiran roh yang telah datang kembali ke dunia ini ada yang membawa dampak baik dan dampak buruk. Untuk memperingati datangnya kembali roh tersebut ke dunia ini, maka dirayakanlah hari tersebut dengan beberapa kegiatan. Kegiatan tersebut seperti mengenakan kostum, meramal, dan menyalakan api.

Berdasarkan kedua kutipan di atas maka dapat disimpulkan bahwa asal-usul Halloween berasal dari perayaan suku Celtic kuno yang ada di negara Irlandia yang bernama Samhain. Samhain merupakan perayaan tahun baru suku Celtic sekaligus merupakan tahun panen mereka. Samhain dirayakan pada tanggal 31 Oktober, di mana pada saat itu terjadi fenomena Ekuinoks (fenomena Ekuinoks merupakan peristiwa terjadinya perubahan musim, biasanya terjadi di negara-negara barat). Pada saat itu pula, terjadi peristiwa transisi antara paruh tahun yang lebih terang dan lebih gelap, yang dipercaya oleh suku Celtic kuno bahwa hal tersebut ada korelasinya antara orang yang hidup dan yang mati. Suku Celtic kuno juga percaya bahwa arwah orang mati lebih banyak membawa dampak negatif seperti merusak tanaman

hasil panen. Namun di satu sisi, para *Druid* atau petinggi kepercayaan Celtic melihat hal positif untuk meramal masa depan dari para arwah orang meninggal. Maka dari itu, Samhain dilaksanakan untuk menghormati para arwah yang telah meninggal dengan cara menggunakan kostum dari kepala dan kulit binatang.

### 2.2.2. Sejarah Halloween

Sebelumnya telah dibahas mengenai asal-usul Halloween. Maka pada penulisan kali ini, akan dijelaskan tentang sejarah bagaimana bisa tersebarnya Halloween ke Amerika. Hal tersebut dikutip dari kutipan mengenai sejarah hari raya Halloween pada artikel berikut:

*When Catholic- Christianity reached Ireland in the 5th century CE, the Catholic Church found it easier to convert the Celts by incorporating certain pagan celebrations into the Catholic calendar. Attempting to subsume Samhain under a contextually similar Catholic holiday, All Saints Day was created and initially assigned to 13 May. Probably in part due to the Celtic reluctance to abandon Samhain, All Saints' Day was eventually moved to 1 November. 2 November then became All Souls' Day, which some see as an attempt to absorb elements of Samhain that All Saints Day may have failed to capture. All Saints' Day became a widespread Catholic holiday by the 14th century CE, and by the 15th century CE, we begin to see writings describing celebrations that more closely resemble Halloween as we celebrate it today.*

Sumber : Finley.Megan (25 Oktober 2017). *moas.org*

Terjemahan :

Ketika agama Kristen Katolik mencapai Irlandia pada abad ke-5 M, Gereja Katolik merasa lebih mudah untuk memindahkan kepercayaan suku Celtic dengan memasukkan perayaan Pagan tertentu ke dalam kalender Katolik. Mencoba untuk memasukkan Samhain di bawah hari libur Katolik yang serupa secara kontekstual, *All Saints Day* dibuat dan awalnya ditetapkan pada 13 Mei. Mungkin sebagian karena keengganan Celtic untuk meninggalkan Samhain, Hari Semua Orang Suci akhirnya dipindahkan ke 1 November. 2 November kemudian menjadi *All Souls Day*, yang oleh beberapa orang dianggap sebagai upaya untuk menyerap unsur-unsur Samhain yang mungkin gagal ditangkap oleh *All Saints Day*.

All Saints 'Day menjadi hari raya Katolik yang tersebar luas pada abad ke-14 M, dan pada abad ke-15 M, kita mulai melihat tulisan-tulisan yang menggambarkan perayaan yang lebih mirip Halloween seperti yang kita rayakan hari ini.

Simpulan singkat dari kutipan di atas adalah bahwa terdapat sinkretisme antara agama Kristen Katolik dengan Paganisme di Irlandia. Dengan adanya penggabungan kedua kepercayaan, Samhain yang berasal dari kepercayaan Pagan akhirnya bercampur dengan All Saints Day yang berasal dari agama Kristen Katolik. Kedua perayaan tersebut memiliki makna yang sama mengenai kembalinya orang yang sudah meninggal ke dunia ini.

Kemudian sejarah lanjutan Halloween dituliskan lagi pada kutipan yang dikutip dari artikel berikut :

*Along with other holidays, the celebration of Halloween was largely forbidden among the early American Puritans who believed them to be far too pagan. But in the second half of the 19th century, America was flooded with new immigrants. These new immigrants, especially the millions of Irish fleeing the Irish Potato Famine (The Irish Potato Famine, also known as the Great Hunger, began in 1845 when a mold caused a destructive plant disease that spread rapidly throughout Ireland.), helped to popularize the celebration of Halloween nationally.*

Sumber : *History of Halloween* (18 November, 2009). *history.com*

Terjemahan :

Bersamaan dengan hari libur lainnya, perayaan Halloween sebagian besar dilarang di antara kaum Puritan Amerika awal yang percaya bahwa perayaan itu terlalu kafir. Namun pada paruh kedua abad ke-19, Amerika dibanjiri imigran baru. Para imigran baru ini, terutama jutaan orang Irlandia yang melarikan diri dari Kelaparan Kentang Irlandia (Kelaparan Kentang Irlandia, juga dikenal sebagai Kelaparan Hebat, dimulai pada tahun 1845 ketika jamur menyebabkan penyakit tanaman yang merusak yang menyebar dengan cepat ke seluruh Irlandia.), membantu mempopulerkan perayaan Halloween secara nasional.

Simpulan singkat dari kutipan di atas bahwa di Amerika terdapat banyak kaum Puritan yang tidak begitu menyukai perayaan Halloween. Namun karena terjadi kelaparan di Irlandia, banyak imigran Irlandia yang datang ke Amerika dan tanpa disadari Halloween pun tersebar dengan cepat di Amerika.

Berdasarkan kedua kutipan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa awal mula perayaan Halloween disebarkan oleh orang-orang beragama Katolik kepada suku Celtic kuno yang mempunyai kepercayaan Pagan pada saat itu. Dari pada menghilangkan tradisi yang ada, orang beragama Katolik tersebut lebih memilih untuk menggabungkan tradisi keagamaan mereka dengan tradisi suku Celtic kuno. Yaitu dengan menggabungkan *All Saint's Day* (Hari Semua Orang Suci) dengan perayaan *Samhain*, yang sekarang disebut sebagai Halloween. Kemudian Halloween mulai lebih menyebar lagi pada abad ke 19 ke Amerika.

Meskipun awalnya orang-orang Amerika terlebih puritan menolak *Halloween* karena hal tersebut bertentangan dengan Kekristenan, namun saat kelaparan melanda saat itu di Irlandia, imigran dari Irlandia mulai banyak berdatangan ke Amerika dan tanpa disadari mereka menyebarkan Halloween dengan sangat cepat.

### **2.2.3. Halloween di Berbagai Daerah di Amerika**

Sama seperti Obon *matsuri* yang memiliki perayaan yang berbeda di tiap-tiap daerahnya, begitu pula saat Halloween diadakan. Di Amerika, karakteristik tiap kota saat merayakan *Halloween* biasanya terlihat dari sejarah kotanya yang dapat menggambarkan perayaan Halloween di zaman sekarang. Maka dari itu khususnya di kota-kota besar yang merayakan Halloween, akan dibahas gambarannya pada penulisan kali ini.

#### **1. Village Halloween Parade di New York**

*Village Halloween Parade* atau Pawai Desa Halloween di Kota New York adalah salah satu acara Halloween paling terkenal di Amerika

Serikat dan parade Halloween terbesar di dunia, menarik lebih dari dua juta penonton dan 60.000 peserta parade. Fitur utama parade ini adalah boneka raksasanya — boneka tali yang dimainkan pemain boneka — dan partisipasi terbukanya bagi semua orang berkostum yang ingin ikut serta.

Gambar 2.4 Pawai Desa Halloween di Kota New York



Sumber : <https://media.timeout.com/images/105692817/image.jpg>

*One of the building's residents, Ralph Lee, started the parade as a moving puppet show for his children and their friends in 1974 in the courtyard of Westbeth. Lee is the founder and director of the Mettawee River Theatre Company and an award-winning puppet and mask maker. He had amassed over 100 masks and puppets, which he put to use during this inaugural event. Since it was such a success, the parade took place again the following year, this year with a culminating Vaudeville act in the park and 1,500 participants. Lee won a Village Voice OBIE Award for the 1975 parade "to recognize its artistic achievement and to encourage it to become an annual tradition." Under his direction, the parade garnered support from the New York City Department of Cultural Affairs, American Express, and the National Endowment for the Arts.*

Sumber : Schulz. Dana. (12 Oktober 2022) *artikel 6sqft*

Terjemahan :

Salah satu penghuni gedung, Ralph Lee, memulai pawai sebagai pertunjukan boneka bergerak untuk anak-anaknya dan teman-temannya pada tahun 1974 di halaman Westbeth. Lee adalah pendiri dan direktur Perusahaan Teater Sungai Mettawee dan pembuat boneka dan topeng pemenang penghargaan. Dia telah



mengumpulkan lebih dari 100 topeng dan boneka, yang dia gunakan selama acara pengukuhan ini. Karena sukses besar, pawai diadakan lagi tahun berikutnya, tahun ini dengan puncak aksi Vaudeville di taman dan 1.500 peserta. Lee memenangkan Penghargaan OBIE Suara Desa untuk parade tahun 1975 "untuk mengakui pencapaian artistiknya dan mendorongnya menjadi tradisi tahunan". Di bawah arahnya, pawai tersebut mendapat dukungan dari Departemen Kebudayaan Kota New York, American Express, dan National Endowment for the Arts.

Berdasarkan kutipan sejarah singkat pawai Desa Halloween di kota New York yang diatas, dikatakan bahwa awal mula pawai ini dibuat oleh Ralph Lee, seorang pembuat boneka gerak atau dalam bahasa inggrisnya adalah puppet. Ralph Lee berawal membuat pertunjukan boneka, yang kemudian dilanjutkan lagi di tahun berikutnya dengan pawai kecil.

Perayaan tersebut mulai diperhatikan banyak orang, sehingga mulai ramai dirayakan dan akhirnya kreativitas tersebut bahkan dilirik dan didukung oleh departemen kebudayaan kota New York. Oleh karena itu, perayaan ini hingga sekarang masih terus ramai dan dirayakan tentunya hanya pada saat *Halloween*.

## **2. Haunted Happenings di Salem, Massachusetts**

*Haunted happenings* atau dalam bahasa Indonesianya berarti kejadian berhantu, adalah acara tahunan Halloween yang dirayakan pada musim gugur. Artian tersebut dikorelasikan dengan tempat di kota Massachusetts yaitu Salem, yang bersejarahkan sebagai kota penyihir, di mana pada saat itu banyak orang dituduh sebagai penyihir dan beberapa diantara mereka dihukum mati karena tuduhan tersebut.

Gambar 2.5 Acara Hated Happenings di Salem, Massachusetts



Sumber : <https://i.ytimg.com/vi/q5mRGf97AaU/maxresdefault.jpg>

*In January of 1692, the daughter and niece of Reverend Samuel Parris of Salem Village became ill. William Griggs, the village doctor, was called in when they failed to improve. His diagnosis of bewitchment put into motion the forces that would ultimately result in the hanging deaths of 19 men and women.*

*In addition one man was pressed to death; several others died in prison, and the lives of many were irrevocably changed.*

Sumber : situs resmi Dinas Pariwisata & Kebudayaan Salem  
(2 Agustus 2022)

Terjemahan :

Pada bulan Januari 1692, putri dan keponakan Pendeta Samuel Parris dari Desa Salem jatuh sakit. William Griggs, dokter desa, dipanggil ketika kondisi mereka tidak membaik. Diagnosis sihirnya menggerakkan kekuatan yang pada akhirnya akan mengakibatkan kematian gantung 19 pria dan wanita. Selain itu satu orang ditekan sampai mati; beberapa lainnya meninggal di penjara, dan kehidupan banyak orang berubah secara permanen.

Kutipan di atas dapat disimpulkan tentang sejarah kota Massachusetts di Salem bahwa di bulan Januari 1692, putri dan keponakan seorang pendeta jatuh sakit. Namun, diagnosa dari dokter yang bahkan tidak benar, yaitu berita bahwa mereka jatuh sakit karena ilmu sihir malahan tersebar dan dipercaya banyak orang. Sehingga pada saat itu dipercaya tentang tuduhan bahwa di Salem banyak penyihir, dan harus dihukum.

Hukuman tersebut adalah hukuman gantung terhadap 19 pria dan wanita. Meski seiring berjalannya waktu para petinggi dan atasan hukum di sana telah menyatakan mereka bersalah dan meminta maaf kepada keluarga korban, tetap saja hal tersebut tidak terlupakan. Maka dari itu di zaman sekarang ini, Halloween di kota Salem, Massachussets dirayakan dengan banyak menggunakan ikon kota mereka yaitu kostum penyihir. Selain itu, banyak turis yang datang untuk melihat sejarah kota itu di *Salem Witch Museum* atau Museum Penyihir Salem.

### 3. Half Moon Bay di California

*Half Moon Bay* adalah festival tertua, terbesar dan terpopuler di California. Festival *Halloween Half Moon Bay* dimulai pada tahun 1971 ketika *Main Street Beautification Committee* (Komite Percantikan Jalan Utama) dibentuk. Saat itu semua sukarelawan yaitu kelompok non-profit didirikan dengan tujuan mengumpulkan dana untuk revitalisasi *Main Street* (Jalan Utama) di pusat kota Half Moon Bay. Menyadari banyaknya tambalan labu di daerah itu, panitia memutuskan untuk menyelenggarakan festival kuno di pusat kota bagi pengunjung yang datang untuk memetik labu Halloween. Inilah awal mula dari maraknya perayaan Halloween di Half Moon Bay, California.

Gambar 2.6 Perayaan Halloween di Half Moon Bay, California



Sumber : <https://www.mercurynews.com/wp-content/uploads/2019/>

*"The Pumpkin Festival has done more the for this city, by far, than any other thing in the city's history," according to former City Manager Fred Mortensen. The ever-increasing proceeds are committed to beautifying the downtown area and contributing to civic causes. In addition to the restoration and maintenance of Main Street, a wide variety of local community service organizations benefit greatly from festival proceeds.*

*The Safeway World Championship Pumpkin Weigh-Off helps to demonstrate the importance of agriculture to the economy of San Mateo County. Pumpkins weighing more than 1,000 pounds are brought by proud growers and their families each year to the Weigh-Off.*

Sumber : Miramar Events(2023). [pumpkinfest.miramarevents.com](http://pumpkinfest.miramarevents.com)

Terjemahan :

"Festival Labu telah melakukan lebih banyak hal untuk kota ini, sejauh ini, daripada hal lain dalam sejarah kota ini," menurut mantan Manajer Kota Fred Mortensen. Hasil yang terus meningkat berkomitmen untuk mempercantik area pusat kota dan berkontribusi pada tujuan sipil. Selain restorasi dan pemeliharaan Main Street, berbagai macam organisasi layanan masyarakat lokal mendapatkan keuntungan besar dari hasil festival.

Berat Labu Kejuaraan Dunia Safeway membantu menunjukkan pentingnya pertanian bagi perekonomian Kabupaten San Mateo. Labu dengan berat lebih dari 1.000 pound dibawa oleh petani yang bangga dan keluarga mereka setiap tahun ke acara tersebut.

Simpulan kutipan di atas adalah bahwa festival *Half Moon Bay* ada karena awalnya bertujuan untuk mempercantik jalanan kota. Karena tujuan itulah pemerintah kota menggalang dana dengan membuat acara-acara pada hari raya Halloween. Salah satunya yang terkenal dan paling membantu penggalangan dana itu sendiri adalah festival pertunjukkan labu yang sangat besar yang dibawa oleh para petani dan keluarga mereka. Memang benar itu dikatakan sangat besar, karena memiliki berat 1000 pound atau jika dikonversikan dalam kilogram adalah setara dengan 450 kilogram.

Berdasarkan pada beberapa perayaan di atas maka didapatkan gambaran yang ada di berbagai kota untuk merayakan Obon Matsuri yang

ada di Jepang maupun Halloween yang ada di Amerika. Dalam merayakan perayaannya orang-orang terlihat sangat antusias. Itu dapat dilihat dari banyaknya orang-orang yang ikut menghadiri perayaan tersebut. Selain itu, tentunya mereka ingin mengikuti perayaan tersebut karena adanya tujuan. Salah satunya adalah untuk menjaga kebudayaan yang ada.

